

**STUDI LITERATUR: PENGARUH GREEN ACCOUNTING
TERHADAP KINERJA KEUANGAN DI PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR BURSA EFEK INDONESIA**

Sanaa Adika Ramadhan^{1*}, Muhammad Luthfi², Rifki Mahmudi³, Khalisah Oktavia⁴,
Adinda Rabiatuladawiyah⁵, Muhammad Fayaadh⁶, Lidya Primta Surbakti⁷
2210112007@mahasiswa.upnvj.ac.id¹, 2210112034@mahasiswa.upnvj.ac.id²,
2310112080@mahasiswa.upnvj.ac.id³, 2310112086@mahasiswa.upnvj.ac.id⁴,
2310112096@mahasiswa.upnvj.ac.id⁵, 2310112223@mahasiswa.upnvj.ac.id⁶,
lidyaprimtasurbakti@upnvj.ac.id⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Program Studi Akuntansi, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta,
Jakarta, Indonesia

*Penulis Korespondensi

Diunggah: Juli 2024

Diterima: September 2024

Dipublikasi: September 2024

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi pengaruh penerapan green accounting terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Green accounting* memungkinkan perusahaan untuk memasukkan biaya lingkungan dalam laporan keuangan, serta meningkatkan transparansi dan tanggung jawab terkait dampak lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan korelasi positif antara green accounting dengan kinerja keuangan yang diukur melalui Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), dan Market Value Added (MVA). Meskipun terdapat tantangan dalam implementasinya, seperti biaya yang tinggi dan kurangnya regulasi, penerapan green accounting dapat meningkatkan citra perusahaan dan mendukung pembangunan berkelanjutan.

Kata kunci: *Green Accounting*, Bursa Efek Indonesia, kinerja keuangan

Abstract

This study explores the impact of green accounting implementation on the financial performance of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Green accounting allows companies to incorporate environmental costs into financial reports, enhancing transparency and accountability regarding environmental impacts. The findings show a positive correlation between green accounting and financial performance, measured by Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Market Value Added (MVA). Despite challenges in its implementation, such as high costs and lack of supporting regulations, green accounting can improve corporate image and support sustainable development.

Keywords: *Green Accounting, Indonesia Stock Exchange, financial performance*

PENDAHULUAN

Keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan kelestarian lingkungan hidup menjadi tantangan utama di era globalisasi saat ini. Aktivitas bisnis yang berorientasi pada profit semata berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan. Hal ini memicu kesadaran akan pentingnya pembangunan berkelanjutan, yang mempertimbangkan faktor lingkungan, sosial, dan ekonomi.

Menurut Bebbington (1997) Dalam konteks bisnis, perusahaan dituntut untuk tidak hanya fokus pada profitabilitas, tetapi juga menerapkan praktik bisnis yang ramah lingkungan. Munculnya konsep *green accounting* menjadi salah satu upaya untuk mengintegrasikan isu lingkungan ke dalam sistem akuntansi perusahaan.

Menurut Epstein dan Freedman (1994) Salah satu sistem *green accounting* adalah *green accounting* yang mengukur dan melaporkan dampak aktivitas bisnis terhadap lingkungan. Pengukuran ini mencakup pengeluaran untuk pengelolaan lingkungan, seperti penggunaan energi terbarukan, pengolahan limbah, dan investasi dalam teknologi ramah lingkungan.

Penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa implementasi *green accounting* dapat memberikan berbagai manfaat bagi perusahaan. Salah satu manfaat yang diyakini signifikan adalah peningkatan kinerja keuangan. Studi empiris oleh Ar (2012) di China dan studi milik Miroshnichenko (2017) Di Rusia, ditemukan bahwa pengungkapan laporan lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan berkorelasi positif.

Menurut Sudaryati (2020) Peningkatan kinerja keuangan ini dapat dikaitkan dengan berbagai faktor. Pertama, penggunaan *green accounting* dapat membantu perusahaan menghemat lebih banyak sumber daya alam, yang pada gilirannya dapat mengurangi biaya operasional Kedua, penggunaan *green accounting* dapat membantu perusahaan menjadi lebih baik di mata masyarakat. Menurut Rokhyadi (2019) Praktik bisnis yang ramah lingkungan semakin diperhatikan oleh konsumen dan investor, sehingga perusahaan yang menggunakan *green accounting* dapat memperoleh kepercayaan dan menarik investor

Meskipun demikian, terdapat penelitian yang menunjukkan hasil beragam. Sari (2021) dalam penelitiannya di Indonesia tidak menemukan pengaruh signifikan *green accounting* terhadap laba perusahaan. Banyak faktor, termasuk metodologi penelitian yang digunakan, durasi penelitian, dan fitur organisasi yang sedang diselidiki, mungkin telah berkontribusi pada variasi dalam temuan penelitian.

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam penelitian Qatrunnada (2023) yang berjudul Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Industri Semen, Kimia Dan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022. Tujuan studi ini adalah untuk menyelidiki dampak implementasi *green accounting* pada kinerja perusahaan yang tidak hanya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), tetapi juga beroperasi di sektor semen, kimia, serta pertambangan. Investor tertarik pada bisnis ini dikarenakan mereka menggunakan jumlah energi yang signifikan, yang menyoroti kekhawatiran untuk peduli tentang lingkungan. Data periodik yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2017 hingga 2022. Sebanyak 17 perusahaan dipilih sebagai sampel menggunakan metode purposive sampling. Produk dan tindakan ramah lingkungan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, menurut analisis regresi linier berganda yang dilakukan terhadap 81 data observasi. Sebaliknya, biaya dan aktivitas lingkungan tidak berdampak positif atau baik terkait halnya kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian milik Damayanti dan Astuti (2022) yang berjudul Pengaruh green accounting Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Pertambangan dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020). Studi ini menyelidiki bagaimana penerapan *green accounting* berdampak pada kinerja keuangan bisnis. Secara khusus, penelitian ini berfokus pada bisnis yang aktif di industri kimia dan pertambangan. Jarak waktu yang ditutupi oleh penelitian adalah dari 2017 hingga 2020. Untuk tujuan penelitian ini, pendekatan deskriptif kualitatif digunakan. Perusahaan-perusahaan ini dipilih karena telah mempublikasikan laporan keuangan mereka dan telah berpartisipasi dalam program yang ditawarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup yaitu Proper Business. Untuk tujuan penelitian ini, kinerja perusahaan dievaluasi berdasarkan variabel tergantung yang dikenal sebagai Return on Assets (ROA). Dua variabel independen yang dipilih oleh peneliti untuk penelitian ini adalah pengungkapan lingkungan dan kinerja lingkungan. Pengungkapan lingkungan dapat diukur melalui komponen biaya lingkungan yang tercantum dalam neraca perusahaan. Sementara itu, kinerja lingkungan dapat diukur menggunakan rating Proper yang dianalisis dan dievaluasi oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Penelitian yang dilakukan oleh Maryanti dan Hariyono yang berjudul Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, mempelajari bagaimana implementasi *green accounting* mempengaruhi kinerja perusahaan selama tahun 2018 dan 2019, dengan kondisi perusahaan tersebut terdaftar di bursa. Hanya dengan peringkat emas dan hijau, rating PROPER digunakan untuk tujuan mengevaluasi praktik akuntansi yang bertanggung jawab secara lingkungan. Salah satu pendekatan untuk menentukan seberapa efisien bisnis dijalankan adalah melihat pengembalian aset dan keuntungan per saham. Sumber data yang digunakan dalam penyelidikan ini adalah catatan keuangan perusahaan yang tersedia di situs resmi pasar saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* tidak mempengaruhi laba per saham maupun pengembalian aset.

Penelitian Budiono dan Dura (2022) berjudul Pengaruh Penerapan Analisis Keuangan Hijau Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Kompas Index 100, menekankan penerapan Analisis Keuangan Hijau dan dampaknya terhadap profitabilitas perusahaan. Program Evaluasi Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup, sering dikenal sebagai PROPER, digunakan untuk mengevaluasi efektivitas *green accounting*. Sebaliknya, Return on Assets (ROA) merupakan metode yang bisa digunakan untuk menentukan profitabilitas. Dalam penelitian atau studi yang dilakukan, peneliti menggunakan metodologi kuantitatif. Ini mencakup populasi 100 perusahaan yang termasuk dalam Indeks Kompas pada tahun 2018 dan 2019. Pendekatan sampling bertujuan digunakan guna mengidentifikasi 24 bisnis yang memenuhi kriteria. Analisis regresi sederhana dilakukan pada data. Informasi yang dikumpulkan menunjukkan bahwa implementasi praktik akuntansi yang bertanggung jawab secara lingkungan memiliki dampak substansial pada profitabilitas bisnis yang termasuk dalam Indeks Kompas 100.

Penelitian yang ditulis oleh Homan pada tahun (2016) yang berjudul Peran Akuntansi Lingkungan dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan Perusahaan. Melihat bagaimana *green accounting* dapat meningkatkan kinerja keuangan dan lingkungan merupakan tujuan utama penelitian. Ada tujuan lain seperti menilai kinerja lingkungan pada perusahaan di sektor perhotelan yang sudah dinilai dan terdaftar dalam PROPER, serta mengevaluasi pengungkapan tanggung jawab lingkungan di sektor pariwisata, restoran, dan hotel yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam laporan tahunan 2015. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi lingkungan secara praktis dapat meningkatkan kinerja keuangan dan lingkungan. Sebagian besar perusahaan di Indonesia yang bekerja di sektor pariwisata, hotel, dan restoran tidak mengungkapkan biaya lingkungan mereka dalam

laporan tahunan mereka pada tahun 2015. Selain itu, sebagian besar perusahaan mendapatkan peringkat kinerja lingkungan hidup yang memadai dan kategori merah pada tahun 2015.

Studi berjudul *A Review of Green Accounting, Corporate Social Responsibility Disclosure, Financial Performance, and Firm Value*, ditulis oleh Lusiana dkk (2021). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana green accounting, tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), return on equity (ROE), return on asset (ROA), dan nilai perusahaan berhubungan satu sama lain. Didapatkan sebuah kesimpulan atau hasil analisis dan pemeriksaan 30 artikel peer-review berasal dari studi sebelumnya. Penelitian ini menunjukkan bahwa green accounting dan CSR sangat mempengaruhi kinerja keuangan, yang pada gilirannya mempengaruhi nilai bisnis. Ketika semua dikatakan dan dilakukan, penggunaan akuntansi yang ramah lingkungan menghasilkan peningkatan keuntungan. Dengan manfaat tambahan, seperti pengurangan biaya asuransi dan modal, biaya produksi secara keseluruhan dapat dikurangi, yang dapat menghasilkan peningkatan keuntungan. Perusahaan-perusahaan di industri apapun yang memiliki CSR yang baik akan memberikan manfaat berupa citra dan reputasi yang baik oleh para pemangku kepentingan termasuk investor, yang akan mendorong mereka untuk lebih fokus pada kinerja keuangan dan aktivitas sosial perusahaan saat membuat keputusan investasi. Akibatnya, investor-investor menjadi tertarik untuk berinvestasi, selanjutnya mempertimbangkan terkait halnya peningkatan profitabilitas perusahaan. Tingginya profitabilitas memberikan gambaran bahwa perusahaan dalam perjalanannya memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan yang signifikan bagi pemangku kepentingan dan pemegang saham. Selain itu, penting untuk diingat bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar dividen akan meningkat seiring dengan laba yang diperoleh, yang kemudian akan meningkatkan nilai perusahaan.

Studi yang sudah dilakukan oleh Nengsih, Majid, dan Reza (2022) bertujuan untuk menentukan bagaimana kinerja lingkungan dan *green accounting* berdampak pada laba atas aset (ROA). Studi ini dilakukan selama lima tahun dengan menggunakan metode kuantitatif, termasuk analisis regresi linier berganda untuk enam perusahaan yang bekerja dalam industri dasar dan kimia. Ini menghasilkan total tiga puluh titik data. Menurut penelitian, variabel kinerja lingkungan dan variabel *green accounting* memiliki dampak yang signifikan pada pengembalian aset ROA untuk perusahaan dalam industri ini dari tahun 2016 hingga 2020. Sebaliknya, variabel *green accounting* memiliki dampak yang lebih kecil pada ROA untuk perusahaan dalam industri kimia dan dasar.

Berikutnya, dalam studi atau penelitian yang telah dilakukan oleh Nisa dkk (2020) berjudul Analisis Penerapan Akuntan Emas Menurut PSAK 57 dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020) bertujuan untuk mempelajari bagaimana penerapan *green accounting* berdampak pada profitabilitas perusahaan. Peneliti dalam penelitian ini melibatkan perusahaan-perusahaan yang berkecimpungan dalam industri pertambangan dan juga merupakan perusahaan dalam kondisi sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta juga ikut melakukan penerapan untuk *green accounting* sesuai dengan PSAK 57. Tak hanya itu, perusahaan-perusahaan tersebut juga sudah harus terdaftar dalam program penilaian kinerja lingkungan PROPER. Analisis laporan tahunan mereka dilakukan dari tahun 2014 hingga 2018. Hasil penelitian menunjukkan hubungan antara penerapan *green accounting* dan kinerja lingkungan. SPSS 21 digunakan untuk menganalisis data.

Dalam penelitian Sari, Kesuma dan Muda (2022) berjudul *Upgrade UMKM dengan Konsep Green Accounting dan Digitalisasi (Studi Literatur Review)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi perkembangan konsep *green accounting* dan digitalisasi akuntansi dalam konteks UMKM. Penelitian ini mempertimbangkan

perspektif makro dan mikro terkait green accounting, yang mencakup isu lingkungan dan ekologi, serta pengelolaan ekosistem alam secara berkelanjutan. Metode yang digunakan adalah studi literatur review. Populasi penelitian terdiri dari 1.603 unit UMKM di kota Medan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa UMKM dapat mengalami perbaikan dengan menerapkan digitalisasi pasar dan mengadopsi konsep *green accounting* yang tidak hanya menunjang pendapatannya tetapi juga memberikan manfaat bagi lingkungan.

Dalam penelitian Kholmi (2022) yang berjudul Penerapan Green Accounting dan CSR Berdampak Dalam Menghasilkan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metodologi penelitian yang dipakai adalah Laporan keberlanjutan dan laporan keuangan tahunan dari tahun 2018 dan 2019 digunakan sebagai data sekunder. Pada tahun tersebut, perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI menjadi sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* tidak secara signifikan mempengaruhi profitabilitas perusahaan; sebaliknya, tanggung jawab sosial perusahaan meningkatkan profitabilitas. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar bisnis industri menyumbangkan sebagian pendapatan mereka untuk kegiatan amal. Namun, sebagian besar bisnis tidak memasukkan biaya lingkungan dalam laporan keuangan mereka karena khawatir biaya produksi akan meningkat dan keuntungan mereka akan menurun.

Dalam penelitian yang ditulis oleh Dianty dan Nurrahim (2022), Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan *green accounting* dan kinerja lingkungan secara bersamaan secara parsial mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Studi ini menyelidiki 47 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017 hingga 2020. Pendekatan sampel purposive digunakan untuk memilih empat puluh perusahaan yang memenuhi persyaratan penelitian. Peringkat PROPER, variabel kinerja keuangan dengan *Return on Assets* (ROA), dan variabel green accounting digunakan untuk mengukur variabel kinerja lingkungan dalam penelitian ini. Hasil analisis dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25 dan regresi linier berganda. Hasil menunjukkan bahwa adopsi *green accounting* dan faktor kinerja lingkungan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, tetapi tidak secara signifikan.

Dalam penelitian yang ditulis oleh Rahman dan Islam (2023) dengan judul Dampak green accounting pada Kinerja Lingkungan: Mediasi Efek Efisiensi Energi Dalam konteks perusahaan farmasi dan kimia di Bangladesh, penelitian ini menyelidiki bagaimana *green accounting*, efisiensi energi, dan kinerja lingkungan berkorelasi satu sama lain. Penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* meningkatkan efisiensi energi dan kinerja lingkungan. Selain itu, efisiensi energi secara parsial memediasi hubungan antara green accounting dan kinerja lingkungan. Studi ini juga menemukan bahwa faktor ekonomi, lingkungan hidup dan sosial mempunyai dampak positif terhadap efisiensi energi dan kinerja lingkungan hidup, dimana praktik lingkungan hidup mempunyai dampak yang paling besar. Temuan ini memberikan wawasan penting bagi para manajer dan pembuat kebijakan perusahaan farmasi dan kimia di Bangladesh, yang menggarisbawahi pentingnya menerapkan praktik akuntansi ramah lingkungan untuk mendorong pelestarian lingkungan. Studi ini menunjukkan bahwa mengintegrasikan praktik akuntansi ramah lingkungan dapat meningkatkan efisiensi energi dan kinerja lingkungan, sehingga membantu hal tersebut.

Penelitian Salsabila dan Widiatmoko (2022) berjudul Pengaruh green accounting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2018-2021 bertujuan untuk mempelajari bagaimana green accounting menggunakan kinerja keuangan sebagai mediator terhadap nilai perusahaan. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

antara tahun 2018 dan 2021 dipilih melalui metode purposive sampling. Peneliti menggunakan dua teknik analisis berupa tes Sobel dan analisis regresi linier berganda untuk menuntaskan penelitian tersebut. Studi menunjukkan bahwa nilai perusahaan yang diukur melalui kinerja keuangannya tidak dipengaruhi secara langsung atau tidak langsung oleh *green accounting*.

Dalam penelitian yang ditulis oleh Riyadh (2022) berjudul Analisis Dampak Biaya *green accounting* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Studi ini menyelidiki pengaruh *Green Accounting* (GA) terhadap kinerja keuangan pada seratus perusahaan multinasional terkemuka. Laporan keuangan, keberlanjutan, dan CSR menggunakan analisis regresi berganda dan pengumpulan data sekunder. *Proxy return on capital used* (ROCE) digunakan untuk menghitung kinerja keuangan, sedangkan proxy biaya lingkungan digunakan untuk menghitung *green accounting*. Menurut hasil penelitian, ada korelasi negatif antara kinerja keuangan perusahaan multinasional dan biaya yang terkait dengan *green accounting*. Tujuan dari studi Dita dan Ervina (2021) adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2017 dan 2018 dipengaruhi oleh *green accounting*, kinerja lingkungan, dan ukuran perusahaan. Studi ini menggunakan sampel purposive dan memilih 34 perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa ukuran bisnis, kinerja lingkungan, atau penerapan *green accounting* tidak berdampak pada kinerja keuangan bisnis.

Studi yang ditulis oleh Arum pada tahun 2019 berjudul Implementasi Green Accounting dan Dampaknya Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan di Indonesia Penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah adopsi *green accounting* berdampak pada kualitas keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kualitas pelaporan keuangan dinilai berdasarkan keberlanjutan laba dan relevansi nilai, yang merupakan komponen pasar dan akuntansi dalam pelaporan keuangan. Untuk memilih 101 perusahaan manufaktur, metode *sampling purposive* dan analisis regresi linier berganda digunakan. Hasil empiris menggambarkan bahwa penggunaan *green accounting* meningkatkan keberlangsungan laba, tetapi tidak signifikan dalam hal pentingnya nilai informasi akuntansi. Penelitian ini memberikan wawasan bagaimana pasar modal mengevaluasi penerapan *green accounting* berdasarkan kualitas pelaporan keuangan. Temuan ini juga mempunyai implikasi terhadap peningkatan kinerja lingkungan perusahaan, yang dapat mempengaruhi efektivitas kebijakan industri hijau secara keseluruhan.

Penelitian ini ditulis oleh Widaningsih dan Yulianti (2022) dengan judul Pengaruh Penerapan *green accounting* dan Kinerja Lingkungan Terhadap *Return on Assets* (ROA) Pada Sektor Konsumen Non-Siklis yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan dari peneliti dalam melakukan penelitian ini dan menganalisisnya diantaranya untuk mengetahui bagaimana hasil dari apabila dilakukan penerapan *green accounting* dan kinerja lingkungan akan berdampak pada *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan-perusahaan yang berfokus di sektor manufaktur barang konsumsi non-siklus yang terdaftar. Sampel penelitian terdiri dari 40 perusahaan yang dipilih secara acak berdasarkan kriteria khusus yang akan diperhatikan selama lima tahun. Adapun diketahui bahwa peneliti menggunakan metode regresi berganda sebagai cara analisis data, yang dilakukan dengan program SPSS. Sementara variabel *green accounting* diukur dengan metode dummy, kinerja lingkungan diukur dengan peringkat PROPER, dan profitabilitas perusahaan diukur dengan nilai aset bersih ROA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan *green accounting* mempengaruhi ROA perusahaan secara signifikan, menunjukkan bahwa *green accounting* yang diterapkan perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Namun, penelitian ini tidak menemukan hasil yang signifikan tentang bagaimana penerapan *green accounting* dapat meningkatkan kinerja

keuangan perusahaan. Perusahaan manufaktur dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk mengembangkan strategi pengelolaan lingkungan yang lebih baik.

Penelitian Sholihah, Handajani, dan Astuti (2024) berjudul Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2022 bertujuan untuk menilai dampak pengungkapan dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2022. Selama periode ini, penelitian dilakukan terhadap 42 perusahaan manufaktur. Metode kuantitatif asosiatif diterapkan. Untuk memilih sampel dari empat belas perusahaan, teknik purposive sampling digunakan. Untuk menguji data, analisis regresi data panel digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan mempengaruhi kinerja keuangan yang signifikan, termasuk *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Usia perusahaan juga mempengaruhi kinerja keuangan dari segi ROA, dan ukuran perusahaan juga mempengaruhi.

Penelitian yang dilakukan oleh Susanti dkk (2023), berjudul Pengaruh green accounting dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan. Tujuan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah untuk menentukan bagaimana kinerja lingkungan dan penggunaan *green accounting* mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang berfokus pada pertambangan yang terdaftar di bursa efek dari tahun 2018 hingga 2021. Data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini berasal dari dua belas perusahaan pertambangan yang dipilih menggunakan metode sampel target. Laporan tahunan perusahaan adalah sumber data sekunder. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *green accounting* dan kinerja lingkungan telah diakui untuk menguntungkan perusahaan yang berfokus pada pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian yang berjudul Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Keberlanjutan Perusahaan dan Kinerja Keuangan dilakukan pada tahun 2020 oleh Endiana dkk. Penelitian ini berfokus pada bagaimana perusahaan di sektor manufaktur Indonesia, negara berkembang, dapat meningkatkan kinerja keuangan mereka dengan menerapkan sistem manajemen keberlanjutan perusahaan (CSMS) dan *green accounting*. Sampel penelitian terdiri dari 38 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mengikuti program PROPER. Studi ini mengungkapkan bahwa produsen Indonesia memiliki potensi untuk meningkatkan kinerja bottom line mereka.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode ini dimulai dengan mengumpulkan data numerik tentang kinerja lingkungan dan *green accounting* dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selanjutnya, data dievaluasi untuk menentukan signifikansi dan hubungan antar variabel menggunakan teknik statistik seperti regresi linier, analisis korelasi, dan uji hipotesis.

Pendekatan kuantitatif memungkinkan penelitian ini untuk mendapatkan hasil yang objektif dan dapat diukur. Dengan menggunakan teknik statistik, penelitian ini dapat mengidentifikasi pola, trend, dan hubungan kausal antara variabel. Selain itu, pendekatan ini juga memungkinkan untuk generalisasi temuan dari sampel yang digunakan ke populasi yang lebih luas, sehingga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap literatur dan praktik di bidang akuntansi dan manajemen lingkungan.

Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan oleh peneliti lain untuk berbagai tujuan dalam penelitian ini; namun, mereka dapat membantu menganalisis dan menentukan hasil penelitian. Data sekunder diperoleh dari sumber yang terpercaya dan resmi, seperti situs web Bursa Efek Indonesia (BEI) dan laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Data yang dikumpulkan terdiri dari laporan keberlanjutan dan keuangan perusahaan, serta dokumen lain yang relevan. Laporan keuangan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan, seperti pendapatan, biaya, laba, aset, dan kewajiban. Laporan keberlanjutan menunjukkan kinerja lingkungan perusahaan, seperti penggunaan sumber daya, emisi limbah, dan inisiatif keberlanjutan lainnya. Penggunaan data sekunder dalam penelitian ini memiliki beberapa keuntungan, seperti hemat waktu dan biaya, serta ketersediaan data yang lebih luas dan beragam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bursa Efek adalah tempat pembelian dan penjualan sekuritas (sekuritas) dari berbagai perusahaan berlangsung. Dengan kata lain, investor bertemu di bursa saham sebagai pemilik dana dan perusahaan penerbit yang mencoba mengumpulkan uang. Mirip dengan pasar, berbagai pemain terlibat dalam operasi di bursa saham, seperti membeli, menjual, menawarkan, dan menerbitkan saham. Semua transaksi ini dilakukan sesuai dengan undang-undang yang sudah ada di pasar resmi atau pasar over-the-counter (OTC). Sebagian besar pengusaha Indonesia telah bergabung dengan Bursa Efek Indonesia (BEI). Tapi karena mereka tidak tahu apakah *green accounting* dapat mempengaruhi kinerja keuangan mereka, perusahaan-perusahaan ini masih belum menggunakannya.

Green accounting, sering disebut juga sebagai *environmental accounting*, adalah suatu metode akuntansi yang memperhitungkan biaya dan manfaat lingkungan dalam pengambilan keputusan bisnis ini mencakup pencarian, pengukuran, dan pelaporan biaya lingkungan perusahaan serta keuntungan dari praktik berkelanjutan. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang kinerja perusahaan, yang mencakup indikator keuangan konvensional dan konsekuensi lingkungannya. Di kalangan bisnis dan keuangan, konsep *green accounting*, juga dikenal sebagai *green accounting*, telah menjadi perhatian utama dalam beberapa dekade terakhir. Dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya keberlanjutan, banyak bisnis mulai menerapkan praktik ramah lingkungan dalam operasi mereka. Selain pelaporan keuangan, *green accounting* juga mencakup catatan dan analisis dampak aktivitas bisnis terhadap lingkungan.

Kinerja keuangan bisnis dapat dipengaruhi secara langsung maupun tidak langsung oleh penerapan *green accounting*. Pengurangan biaya operasional adalah salah satu dampak utama. Perusahaan yang menerapkan praktik-praktik ramah lingkungan sering kali menemukan cara untuk mengurangi konsumsi energi dan sumber daya lainnya. Ini dapat mengurangi biaya operasional secara signifikan. Misalnya, teknologi hemat energi dan praktik pengelolaan limbah yang lebih baik dapat mengurangi tagihan listrik dan pengolahan limbah. Selain itu, *green accounting* mendorong perusahaan untuk mengidentifikasi dan mengurangi limbah dalam proses produksi mereka. Pengurangan limbah tidak hanya mengurangi biaya bahan baku tetapi juga mengurangi biaya pembuangan dan potensi denda lingkungan.

Green accounting juga dapat meningkatkan reputasi dan citra perusahaan. Perusahaan yang transparan tentang dampak lingkungannya dan menunjukkan komitmennya terhadap keberlanjutan sering kali mendapatkan kepercayaan lebih dari investor dan konsumen. Hal ini dapat meningkatkan loyalitas pelanggan dan menarik lebih banyak investasi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai saham perusahaan dan akses ke modal. Peningkatan peringkat ESG juga dapat meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor yang peduli pada aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola. Ini dapat membuka akses ke dana investasi hijau dan memperluas basis investor. Selain itu, *green accounting* membantu bisnis mematuhi peraturan lingkungan yang ketat. Perusahaan dapat mengurangi risiko hukum dan finansial yang terkait dengan ketidakpatuhan dengan

menerapkan *green accounting*. Perusahaan yang proaktif dalam mengelola risiko lingkungan dapat menghindari atau mengurangi dampak negatif dari insiden lingkungan, seperti tumpahan bahan kimia atau bencana lingkungan lainnya. Ini dapat mengurangi potensi kerugian finansial yang signifikan.

Untuk mengetahui apakah penggunaan *green accounting* berdampak pada kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, pertama-tama perlu memeriksa laba dan kualitas kinerja lingkungan perusahaan, biaya perlindungan lingkungan, jenis kegiatan yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungan, serta karakteristik barang-barang ramah lingkungan dan faktor lainnya dengan menggunakan metode statistik deskriptif (Mutaz et al., 2021). Setelah itu, uji normalitas dilakukan untuk memastikan distribusi variabel independen dan dependen adalah normal. Uji multikolinearitas dilakukan di langkah berikutnya dengan menggunakan faktor inflasi varian dan nilai toleransi untuk menilai korelasi antara berbagai variabel. Setelah itu, uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berhasil. Selanjutnya, uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui seberapa mirip objek pengamatan. Langkah terakhir adalah melakukan uji hipotesis untuk memastikan bahwa pernyataan statistik sebelumnya benar.

Bagaimana *green accounting* berdampak pada perusahaan yang berafiliasi atau bergabung dengan Bursa Efek Indonesia telah diteliti oleh beberapa penelitian. Dita, EMA, dan Ervina, D. (2021) meneliti perusahaan sektor pertambangan pada tahun 2017–2018. Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, penelitian ini dimulai dengan pengujian statistik deskriptif pada 34 sampel. Variabel yang diuji termasuk kinerja lingkungan, ukuran perusahaan, *green accounting*, dan kinerja keuangan. Uji normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinearitas, regresi linear berganda, uji parsial, simultan, dan koefisien determinasi dilakukan setelah itu. Hasil dari berbagai tes menunjukkan bahwa *green accounting* di dalam penerapan perusahaan ternyata tidak mempengaruhi financial performance. Perusahaan yang diuji juga menerima peringkat hijau dari Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER), yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). Peringkat hijau menyiratkan bahwa perusahaan telah mengambil tanggung jawab lingkungan dan sosial yang lebih besar dari persyaratan yang didefinisikan sebelumnya. Pengujian pengaruh kinerja lingkungan pada kinerja keuangan juga sedang berlangsung.

Ada sejumlah alasan mengapa hal ini dapat terjadi. Pertama, biaya implementasi *green accounting* mungkin cukup tinggi, sehingga mengurangi keuntungan yang diperoleh dari efisiensi dan penghematan biaya lainnya. Kedua, perusahaan mungkin belum sepenuhnya mengintegrasikan prinsip-prinsip *green accounting* ke dalam operasi sehari-hari mereka, sehingga manfaat potensialnya belum sepenuhnya terwujud.

Namun, penelitian ini menemukan bahwa berbagai variabel berdampak pada kinerja lingkungan bisnis. Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) mengeluarkan bahwa kinerja lingkungan perusahaan dapat diukur melalui indikator Program Penilaian Peringkat Kerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Peringkat hijau menunjukkan bahwa perusahaan telah memenuhi dan melebihi persyaratan yang diperlukan untuk memenuhi tanggung jawab lingkungan.

Penerapan praktik lingkungan yang kuat memberikan beberapa manfaat bagi perusahaan. Pertama, peringkat hijau meningkatkan reputasi perusahaan di kalangan pemangku kepentingan, seperti konsumen, investor, dan regulator. Reputasi yang baik dapat meningkatkan loyalitas pelanggan, menarik lebih banyak investasi, dan memperkuat hubungan dengan pemerintah dan komunitas lokal. Kedua, praktik lingkungan yang baik dapat membantu perusahaan menghindari biaya yang terkait dengan ketidakpatuhan terhadap regulasi lingkungan, seperti denda dan litigasi. Ketiga, perusahaan yang dikatakan memiliki kinerja lingkungan yang baik dalam perusahaannya

cenderung dapat menjadi efisien dalam penggunaan sumber daya, yang dapat menurunkan biaya operasional dan meningkatkan profitabilitas.

Meskipun kinerja keuangan penelitian ini tidak berpengaruh secara signifikan oleh *green accounting*, praktik ini tetap penting sebagai bagian dari strategi keberlanjutan perusahaan. *Green accounting* menyediakan kerangka kerja untuk mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan. Ini membantu perusahaan dalam mengendalikan risiko lingkungan, meningkatkan efisiensi operasional, dan memenuhi ekspektasi para pemangku kepentingan yang lebih peduli dengan masalah lingkungan.

Faktor berikutnya yang perlu dipertimbangkan adalah ukuran perusahaan, yang dapat dihitung menggunakan Ln (total assets). H₀ yang diterima dan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2018, seperti yang dibuktikan oleh nilai t 0,346. Semua perusahaan besar tidak sejalan dengan kinerja yang baik.

Nisa, AC, dan DKK (2020) mengevaluasi bagaimana implementasi *green accounting* sesuai dengan PSAK 57 dan kinerja lingkungan mempengaruhi profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 2014 hingga 2018. Sebelum membuat kesimpulan, para peneliti menjalankan sampel atau hasilnya melalui serangkaian tes. Menurut temuan penelitian ini, implementasi *green accounting* sesuai dengan PSAK 57 dan kinerja lingkungan memiliki dampak yang signifikan pada profitabilitas perusahaan.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Damayanti, A., dan Astuti, S.B. (2022) mengevaluasi dampak *green accounting* pada kebiasaan kerja perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di industri konstruksi dan kimia antara 2017 dan 2020. Penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif deskriptif sampel untuk mengevaluasi semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara 2017 dan 2020. Pengujian kinerja lingkungan (KL) menggunakan regresi linear ganda tidak memiliki efek pada kinerja bisnis, menurut temuan penelitian. Selain itu, hubungan antara kesuksesan finansial dan pengungkapan lingkungan (PL) sangat dipengaruhi.

Penelitian yang dilakukan oleh Qatrunnada, R.C. (2023) mempelajari bagaimana penggunaan *green accounting* mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Saham Indonesia di industri semen, kimia, dan pertambangan antara 2017 hingga 2022. Penelitian ini melibatkan beberapa uji, dimulai dengan analisis statistik deskriptif untuk mengidentifikasi laba perusahaan, kualitas kinerja, biaya perlindungan lingkungan, sifat kegiatan lingkungan, dan karakteristik produk ramah lingkungan. Variabel ini dianalisis dengan nilai rata-rata, standar deviasi, minimum, dan maksimum. Setelah itu, uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan hipotesis dilakukan. Rata-rata pengujian yang dilakukan tiap peneliti memiliki kesamaan dalam pengujian hanya sampel nya saja yang berbeda. Dalam penelitian ini diketahui bahwasanya kinerja keuangan perusahaan meningkat akibat dari kinerjanya, untuk biaya lingkungan ditemukan bahwa biaya lingkungan tidak meningkatkan keuntungan perusahaan, lalu beberapa data yang dihasilkan menunjukkan bahwasanya kebijakan ramah lingkungan perusahaan berdampak positif pada keuntungan yang ada, dan yang terakhir diketahui bahwa produk ramah lingkungan tidak berdampak positif pada keuangan perusahaan.

Studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa dampak *green accounting* terhadap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat bervariasi dari positif hingga negatif. Hasil ini bergantung pada data yang tersedia dan disediakan oleh masing-masing perusahaan. Sebagai contoh, Maryanti, I.E. (2020) melihat bagaimana kinerja bisnis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh penggunaan *green accounting*. Hasil kami menunjukkan bahwa tidak ada dampak yang terlihat dari *green accounting* pada laba

atas aset (ROA) atau laba per saham (EPS). Faktor yang mempengaruhi hasil ini termasuk dampak dari wabah virus corona yang mulai merebak pada tahun 2019, yang mengganggu operasional perusahaan dan berpotensi mempengaruhi laba mereka secara keseluruhan. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan kesimpulan berupa program PROPER yang telah disebutkan dalam penelitian belum menjadi faktor yang utama dalam menentukan kinerja perusahaan dengan status go public di Indonesia.

Secara keseluruhan, *green accounting* memberikan pendekatan yang komprehensif dalam mengevaluasi kinerja perusahaan dengan mempertimbangkan dampak lingkungan. Praktik ini tidak hanya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan tetapi juga dapat menghasilkan manfaat finansial jangka panjang. Dengan mengurangi biaya operasional, meningkatkan reputasi, mematuhi regulasi, dan mendorong inovasi, *green accounting* dapat menjadi alat yang kuat untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sekaligus mendukung keberlanjutan lingkungan. Oleh karena itu, semakin banyak perusahaan yang mulai melihat *green accounting* sebagai investasi strategis yang penting untuk masa depan mereka.

Berdasarkan data tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa, meskipun penerapan *green accounting* berdampak positif pada kinerja keuangannya untuk beberapa perusahaan, dampak pada kinerja keuangannya untuk perusahaan lain berbeda. Ini mungkin karena ada perbedaan dalam data atau sampel perusahaan sebelum penerapan *green accounting*. Selain itu, gunakan data primer untuk lebih memahami hubungan antara penggunaan *green accounting* dan kinerja perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Disarankan untuk tidak terlalu memprioritaskan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek, tetapi lebih luas pada penilaian efektivitas *green accounting*. Selanjutnya, sangat penting untuk menambah variabel yang akan diteliti karena variabel ini menentukan apakah *green accounting* berpengaruh pada kinerja perusahaan. Semakin banyak variabel yang diteliti, semakin jelas penerapan *green accounting*.

SIMPULAN

Hasil dan diskusi dapat menghasilkan kesimpulan yang beragam mengenai dampak *green accounting* pada kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* tidak benar-benar mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan; penelitian lain menemukan bahwa itu mempengaruhi. Ketika biaya lingkungan diidentifikasi, diukur, dan dilaporkan, *green accounting* dapat meningkatkan efisiensi operasional melalui pengurangan energi dan limbah. Ini tidak hanya mengurangi biaya operasional tetapi juga meningkatkan citra perusahaan dimata investor dan konsumen, yang semakin memperhatikan etika bisnis yang ramah lingkungan. Perusahaan dapat menghindari risiko hukum dan regulasi dan menarik investasi dengan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas lingkungan. *Green accounting* adalah investasi yang berharga dari perspektif strategis karena memiliki manfaat jangka panjang, seperti peningkatan loyalitas pelanggan, pengembangan produk yang lebih ramah lingkungan, dan daya saing yang lebih kuat. Ini meskipun biaya awal implementasi mungkin tinggi. Secara keseluruhan, *green accounting* meningkatkan nilai dan profitabilitas perusahaan tersebut dan merupakan komponen kunci dari strategi bisnis modern. Pengaruh *green accounting* pada hasil analisis keuangan perusahaan di BEI tidak konsisten dan sangat tergantung pada berbagai faktor seperti variabel penelitian, sampel perusahaan, dan kondisi eksternal seperti pandemi. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik, diperlukan penelitian lebih lanjut dengan memperluas cakupan sampel, menambah variabel yang relevan, dan menggunakan data primer yang komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). Pengaruh penerapan green accounting dan kinerja lingkungan terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14(2), 211-224.
- Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). Pengaruh penerapan green accounting dan kinerja lingkungan terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14(2), 211-224.
- Aniela, Y. (2012). Peran akuntansi lingkungan dalam meningkatkan kinerja lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1).
- Aqila, Z., & Burhany, D. I. (2020). Biaya lingkungan, kinerja lingkungan, dan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur.
- Aurellia Nur Hayaah. (2022). Pengaruh penerapan green accounting dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021. *Journal of Accounting and Finance Management (JAFM)*, 3(3), 30-50. Retrieved from <https://dinastires.org/JAFM>
- Burhany, D. I. (2020). Pengaruh implementasi akuntansi lingkungan terhadap kinerja lingkungan dan pengungkapan umum yang mengikuti PROPER periode 2008-2009. *Proceedings, SNEB 2014*.
- Chasbiandani, T., Rizal, N., & Satria, I. (2019). Penerapan green accounting.
- Dewi, M. (2017). Penilaian kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode EVA (Economic Value Added) (Studi Kasus Pada PT. Krakatau Steel Tbk Periode 2012-2016). *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 6(1), 648-659.
- Fahmawati, R., & Purnaweni, H. (2018). Implementasi kebijakan program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup (PROPER) di Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 8(1), 128-141.
- Gunawan, J. (2018). Tanggung jawab sosial, lingkungan dan reputasi perusahaan: Pengungkapan pada situs bank. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 18(1), 49-74.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hamidi. (2019). Analisis penerapan green accounting terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), 141-160.
- Mutaz, M. F. A., Hernawati, E., & Maulana, A. (2021). Pengaruh Enterprise Risk Management Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *EQUITY*, 24(2), 243-260.
- Priyastama, R. (2017). *Buku sakti kuasai SPSS pengolahan data & analisis data*. Yogyakarta: PT Anak Hebat Indonesia.
- Putri, A. M., Hidayati, N., & Amin, M. (2019). Dampak penerapan green accounting dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Bursa Efek

- Indonesia. *E-JRA Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang*, 08(04), 149–164.
- Putri, D. A., et al. (2019). Environmental Accounting: Minimizing Energy and Promoting Competitive Advantage. *Journal of Environmental Economics*, 8(2), 120-135.
- Rosaline, V. D., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh penerapan green accounting dan environmental performance terhadap economic performance. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*.
- Salsabila, A., & Widiatmoko, J. (2022). Pengaruh green accounting terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021. *Jurnal Mirai Management*, 7(1), 410-424.
- Subakhtiar, F. R., Sudaryanti, D., & Anwar, S. A. (2022). Pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi kasus pada perusahaan food and beverage tahun 2019-2020).
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis laporan keuangan; teori, aplikasi, dan hasil penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tahu, G. P. (2019). Pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI). *Jurnal Ekonomi dan Pariwisata*, 14(1).
- Tunggal, W. S., & Fachrurrozie. (2014). Pengaruh environmental performance, environmental cost dan CSR disclosure terhadap keuangan performance.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2022). Retrieved October 8, 2022, from <https://www.menlhk.go.id/>